

IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM WRITING* PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI KELAS V SD

Dyani Risyda Fauziyah¹, Dian Indihadi², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹dyanifauziyah@upi.edu, ²dianindihadi@upi.edu, ³erwinrsaputra@upi.edu

ABSTRACT

Language skills include four aspects, namely: 1) listening skills, 2) speaking skills, 3) reading skills, and 4) writing skills. Writing skills are one of the most important and most difficult skills of the four skills. However, according to findings in the field, there are still many students who still have difficulty expressing their ideas into writing, causing students' writing skills to be low. Apart from that, the cause of students' low writing skills is because educators do not use good methods. Educators only explain descriptive texts in theory without teaching the stages of a good writing process, so that students have difficulty developing written topics into complete texts. Efforts to improve skills in writing descriptive text are carried out by applying good methods, namely the quantum writing method with the PAKH system (Center Thinking, Arrange, Karang and Awesome). Through the quantum writing method, students can express their ideas freely into writing without fear of making mistakes. The aim of this research is to determine the effect of the quantum writing method on descriptive text writing skills in class V of SD Negeri 1 Langsa, Langsa District, Langsa City, NAD. The sampling technique was a saturated sample of 22 people. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type, with a one group pretest posttest design. The instruments used are tests and assessment rubrics. Meanwhile, the data analysis technique uses descriptive analysis and inferential analysis which includes normality testing and hypothesis testing. The results of the hypothesis test show that $0.000 < \alpha 0.05$. This means that the quantum writing method influences the skills of writing descriptive text in class V of SD Negeri 1 Langsa.

Keywords: *Writing Skills, Quantum Writing, Description Text*

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan paling sulit dari keempat keterampilan tersebut. Namun, pada temuan dilapangan masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam tulisan, sehingga menyebabkan keterampilan menulis peserta didik rendah. Selain itu, penyebab rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis disebabkan karena, pendidik tidak menggunakan metode yang baik. Pendidik hanya menjelaskan teks deskripsi secara teori tanpa mengajarkan tahapan proses menulis yang baik, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan topik tulisan menjadi teks yang utuh. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dilakukan dengan menerapkan metode yang baik, yakni salah satunya metode *quantum writing* dengan sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang dan Hebat). Melalui metode *quantum writing* peserta didik dapat

menuangkan idenya dengan bebas kedalam tulisan tanpa takut salah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *quantum writing* pada keterampilan menulis teks deskripsi di kelas V SD Negeri 1 Langsa, Kecamatan Langsa, Kota Langsa, NAD. Teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Experimental, dengan Desain *One Group Pretest Posttest*. Instrumen yang digunakan berupa tes dan rubrik penilaian. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang mencakup uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya, metode *quantum writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di kelas V SD Negeri 1 Langsa.

Kata Kunci :, *Keterampilan Menulis, Quantum Writing, Teks Deskripsi*

A. Pendahuluan

Menurut (Wicaksono, 2016) keterampilan berbahasa memiliki peranan krusial dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan jembatan utama dalam komunikasi manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa di tingkat dasar, khususnya bagi siswa SD, memiliki peranan yang sangat penting.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 7 Tahun 2022 menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa adalah komponen penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Menurut (Tarigan, 2013) Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang

paling penting (Fajriah, 2017). Pernyataan tersebut diperkuat dalam Standar Nasional Pendidikan yang mendorong pembangunan budaya literasi, termasuk keterampilan menulis.

Melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengungkapkan idenya kedalam bentuk tulisan. Namun, menurut Alwasilah (2005), menulis bukan hanya sekadar memindahkan bahasa lisan menjadi tulisan saja, melainkan juga merupakan cara untuk mengorganisir ide dan pengetahuan dengan baik.

Salah satu jenis menulis yang diajarkan di tingkat SD adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek secara rinci dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Gerot & Wignel, 1994).

Teks deskripsi berasal dari kata "*description*," yang berarti gambaran atau uraian. Teks deskripsi bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang suatu objek secara rinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1981) menyebutkan bahwa teks deskripsi merupakan jenis teks yang berusaha menguraikan suatu objek secara rinci.

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai pembelajaran teks deskripsi, masih banyak peserta didik yang tidak bisa menuangkan dan mengembangkan idenya kedalam tulisan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Guru masih menggunakan metode konvensional, seperti guru hanya menjelaskan melalui buku saja ataupun guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk membuat karangan teks deskripsi tanpa mengajarkan tahapan proses menulis yang baik dan benar, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas tulisan teks deskripsi peserta didik.

Hal yang sama yang dinyatakan oleh Saragih et al (2022) bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi rendah. Hal ini disebabkan karena, guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu

dalam tahapan proses menulis teks deskripsi yang baik dan benar, guru hanya menjelaskan secara teoritis dari buku mengenai teks deskripsi sehingga pembelajaran menjadi pasif, mereka kebingungan dari mana mereka harus memulai menulis. Peserta didik hanya bisa menuliskan beberapa kalimat, dan mereka memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata sehingga tidak dapat mengembangkan tulisan tersebut. Kemudian, sebagian besar peserta didik belum menggunakan tanda baca yang baik dan benar, sehingga menyebabkan kualitas karangan deskripsi peserta didik menurun.

Metode *quantum writing* menawarkan pembelajaran yang menarik dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks deskripsi di kelas V SD. Metode ini digagas oleh Bobbi Deporter. Metode ini merupakan bagian dari model *quantum learning*. Metode ini berlandas tumpu pada teori Suggestology yang dikemukakan oleh Lozanov yang menyebutkan bahwa pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sugesti atau pikiran peserta didik. Maka dari itu, metode ini memberikan menekankan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dalam menulis.

Metode ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan idenya kedalam tulisan tanpa takut salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Istighfarin (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat dari metode *quantum writing* adalah peserta didik dapat menuangkan dan mengembangkan idenya secara kreatif kedalam tulisan.

Pada metode ini didalamnya menggabungkan beberapa tahapan yakni: Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, dan Hebat (PAKH), sesuai yang dijelaskan oleh DePorter (2009). Jika diintegrasikan dengan proses menulis menurut Suparman & Durang (2021) tahapan PAKH masuk kedalam tiga tahap yakni: pra menulis, penulisan dan revisi. Tahapan pusatkan pikiran dan atur termasuk kedalam pramenulis, tahap karang termasuk kedalam penulisan (drafting), dan tahapan hebat termasuk kedalam revisi.

Tahap pertama yakni pusatkan pikiran siswa diajak untuk menentukan ide utama yang didapatkan melalui latihan LKG (Lihat, katakan, dan gambarkan), setelah itu, peserta didik diajak untuk menuangkan ide-ide tersebut ke dalam gugus. Gugus berupa roda

berputar yang isinya berupa ide-ide, tidak papa jika salah karena akan diatur pada tahap selanjutnya. Kemudian, ide-ide yang sudah didapatkan dari gugus diatur kedalam peta pikiran yang dikembangkan menjadi 3 bagian berdasarkan struktur teks deskripsi yakni 1) identifikasi 2) deskripsi bagian dan 3) penutup (Harsiati, dkk. 2017). Setelah siswa mengembangkan dan mengatur ide dari gugus kedalam peta pikiran, selanjutnya yakni tahap karang. Pada tahap karang ini, peserta didik dapat mengembangkan ide point-point yang sudah dituliskan pada peta pikiran menjadi karangan tulisan.

Proses pembuatan draft tulisan dilakukan dengan membebaskan siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka tanpa takut salah. Selanjutnya, tahap akhir yakni "hebat. Pada tahap ini siswa membacakan hasil masing-masing dengan nyaring yang bertujuan untuk merenungkan kesalahan hasil karyanya sendiri, namun untuk meningkatkan hasil koreksian tersebut peserta didik diarahkan untuk menukar hasil karangan teks deskripsi dengan temannya untuk saling merevisi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan menjadi lebih baik. Dengan mengikuti tahapan-tahapan

metode *quantum writing* dengan baik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SD (Mirnawati & Firman, 2019).

Beranjak dari temuan dan kebutuhan lapangan, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh implementasi metode *quantum writing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas V SD. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Langsa dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen (pre-experimental). Desain penelitian menggunakan one group pre-test dan post-test. Dibawah ini skema penelitian menurut (Sugiyono, 2018)

**Tabel 1 One Group Pretest
Posttest Design**

Pretest	X	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Pretest

O₂= Posttest

Subjek penelitian yang digunakan yakni kelas V SD Negeri 1 Langsa dengan jumlah populasi 22 peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Jadi, jumlah sampel penelitian ini adalah jumlah seluruh populasi yakni 22 orang peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 124) yang menyebutkan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan pretest posttest dengan instrumen penelitian berupa tes penugasan untuk membuat teks deskripsi dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karangan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan (1) Analisis Deskriptif dan (2) Analisis inferensial. Dalam mengolah data dibantu dengan *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 27 for Windows*. Analisis data statistika mencakup uji normalitas dan uji paired sample t-test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diuraikan tentang implementasi metode *quantum writing* pada keterampilan menulis teks deskripsi kelas V SD. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 pertemuan yakni, kegiatan pretest yang bertujuan untuk mengukur keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks deskripsi, *treatment* menggunakan metode *quantum writing* dan posttest bertujuan untuk mengukur keterampilan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Pretest dilakukan pada tanggal 28 November 2023. Pada kegiatan pretest peneliti langsung memberikan instrumen penugasan untuk membuat teks deskripsi. Hal ini bertujuan untuk mengukur keterampilan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum writing*.

Berdasarkan temuan dilapangan, sebagian besar peserta didik tidak menggunakan proses menulis dengan baik yakni tidak melakukan tahapan pramenulis, drafting dan revisi.

Kemudian pada tahap *treatment* yang dilakukan pada tanggal 30 November 2023, peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode *quantum writing* dengan sistem PAKH

yang diintegrasikan pada tahapan proses menulis menurut Suparman & Durang yang terdiri dari tiga tahap, yakni: pra menulis, penulisan dan revisi. Dibawah ini merupakan pelaksanaan tahapan metode *quantum writing* yang diintegrasikan dengan tahapan proses menulis.

**Tabel 2. Pelaksanaan Metode
Quantum Writing yang
Diintegrasikan dengan Tahapan
Proses Menulis**

Pra Menulis	Pusatkan pikiran
	- peserta didik menentukan judul
	- untuk merangsang munculnya ide, peserta didik diajak untuk melakukan LKG (lihat, katakan dan gambarkan) tentang objek yang akan dideskripsikan.
	- setelah mendapatkan beberapa ide, ide tersebut dituangkan kedalam gugus layaknya seperti roda berputar
	Atur

	Setelah peserta didik mendapatkan ide dan dituangkan kedalam gugus, kemudian diatur pada peta pikiran yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian berdasarkan struktur teks deskripsi yakni: 1)identifikasi, 2)deskripsi bagian, 3)penutup	masing, kemudian karya tersebut dibacakan dengan nyaring dengan tujuan agar pengamatan untuk merevisi lebih mendalam dan diakhiri dengan saling merevisi dengan temannya. Hal ini bertujuan untuk saling memberikan timbal balik terhadap hasil tulisan peserta didik.
Penulisan (Drafting)	Karang pada tahap ini peserta didik mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh. Selain itu, pada tahap ini juga peserta didik dituntut untuk tidak takut salah, sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk menuangkan idenya kedalam tulisan.	Terdapat 5 indikator penilaian teks deskripsi yang dimodifikasi dari Nurgiyanto (dalam (Kristiyani, 2016)) dan (Puryanto dkk,2021) yakni diantaranya 1)kesesuaian isi 2)struktur teks deskripsi, 3)struktur kalimat 4)kebahasaan 5) tanda baca (mekanik).
Revisi	Hebat Kegiatan ini diawali dengan merenungkan hasil karyanya masing-	Setelah diberikan perlakuan, pada tanggal 6 Desember 2023, peneliti melakukan posttest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik dalam menulis teks deskripsi. posttest dilakukan menggunakan instrumen yang sama seperti pretest. Pada tahap posttest ini sebagian besar peserta didik sudah bisa

mengimplementasikan metode *quantum writing* dengan baik.

Dalam Menentukan dan mengkategorikan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SD, peneliti menggunakan interval kategori untuk membantu proses pengolahan data. Berikut ini interval kategori menurut (Famela et al., 2016).

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{Ideal} + 1,5 S_{Ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{Ideal} + 0,5 S_{Ideal} \leq X < \bar{X}_{Ideal} + 1,5 S_{Ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{Ideal} - 0,5 S_{Ideal} \leq X < \bar{X}_{Ideal} + 0,5 S_{Ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{Ideal} - 1,5 S_{Ideal} \leq X < \bar{X}_{Ideal} - 0,5 S_{Ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{Ideal} - 1,5 S_{Ideal}$	Sangat Rendah

Tabel 3. Interval Kategori

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa X_{ideal} sebesar 20, $\bar{X}_{ideal}$ sebesar 10, dan S_{ideal} sebesar 3.33.

Hasil pretest dan posttest peserta didik dalam membuat teks deskripsi dengan adalah sebagai berikut.

12	PD12	13	Tinggi
13	PD13	10	Sedang
14	PD14	15	Sangat Tinggi
15	PD15	7	Rendah
16	PD16	20	Sangat Tinggi
17	PD17	20	Sangat Tinggi
18	PD18	16	Sangat Tinggi
19	PD19	15	Sangat Tinggi
20	PD20	9	Sedang
21	PD21	15	Sangat Tinggi
22	PD22	7	Tinggi

Tabel 4. Hasil Pretest

16	PD16	13	Tinggi
17	PD17	11	Sedang
18	PD18	9	Sedang
19	PD19	11	Sedang
20	PD20	5	Rendah
21	PD21	10	Sedang
22	PD22	7	Rendah

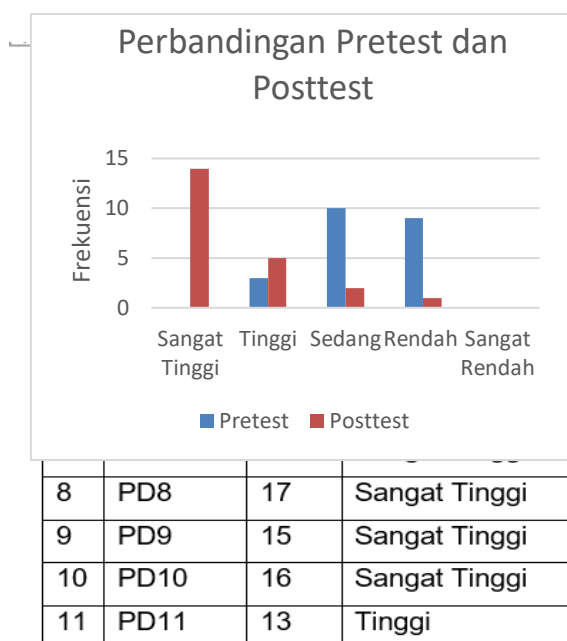
2	PD2	8	Rendah
3	PD3	10	Sedang
4	PD4	12	Tinggi
5	PD5	6	Rendah
6	PD6	7	Rendah
7	PD7	10	Sedang
8	PD8	14	Tinggi
9	PD9	6	Rendah
10	PD10	10	Sedang
11	PD11	11	Sedang
12	PD12	7	Rendah
13	PD13	9	Sedang
14	PD14	7	Rendah
15	PD15	6	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa :

Tabel 5. Jumlah Frekuensi

No	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Tinggi	0
2.	Tinggi	3
3.	Sedang	10
4.	Rendah	9
5.	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebagian besar peserta didik pada pretest berada pada kategori sedang. Dibawah ini merupakan hasil posttest peserta didik.



Tabel 6. Hasil Posttest

Merujuk pada tabel diatas, hasil posttest (setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum writing* dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 7. Jumlah Frekuensi Posttest

No	Kategori	Jumlah
1.	Sangat Tinggi	14
2.	Tinggi	5
3.	Sedang	2
4.	Rendah	1
5.	Sangat Rendah	0

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar peserta didik pada posttest berada pada kategori sangat tinggi. Dibawah ini grafik perbandingan hasil pretest dan posttest.

Grafik 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Berlandas tumpu pada grafik diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, pada pretest sebagian besar berada pada kategori sedang, yakni 3 peserta didik berada pada kategori tinggi, 10 peserta didik berada pada sedang dan 9 orang peserta didik berada pada kategori rendah. Berdasarkan perhitungan, pada pretest tidak ditemukan peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi dan sangat rendah. Sedangkan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum writing* (Posttest) terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Diantaranya terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan kategori sangat tinggi, 5 peserta didik mendapatkan kategori tinggi, 2 peserta didik mendapatkan kategori sedang, dan 1 orang berada pada kategori rendah.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest berada pada kategori sedang dan rendah, hal ini disebabkan kurang adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, peserta didik tidak menggunakan proses menulis dengan baik dan benar sehingga

mempengaruhi terhadap kualitas isi tulisan.

Penerapan metode *quantum writing* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas tulisan peserta didik. Melalui penerapan metode ini, peserta didik diarahkan untuk mengekspresikan dan mengembangkan ide-ide mereka secara kreatif dalam tulisan tanpa takut salah. Hal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan dan membangun suasana belajar yang dinamis.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test yang bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa yang diberikan treatment menggunakan metode *quantum writing* lebih baik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai uji prasyarat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Nilai *Shapiro Wilk* pada *pretest* adalah 0,953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,355. Sedangkan nilai

posttest adalah 0,928 dengan Tingkat signifikansi 0,110. Dari kedua data tersebut dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa kedua data tersebut lebih dari 0,05 sehingga kedua data tersebut normal.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis menggunakan paired samples test pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat

Metode *quantum writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi kelas V SD Negeri 1 Langsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan paired samples test dan pengolahan hasil penelitian dari data berupa *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *quantum writing* dalam keterampilan menulis teks deskripsi kelas V SD Negeri 1 Langsa.

DAFTAR PUSTAKA

Deporter (2009). *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa

- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al- Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 33–56.
- Famela, I., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2016). Pengaruh media puzzle gambar terhadap keterampilan menulis kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 33-44.
- Gerot, L., & Wignel, P. (1994). *Making Sense Of Functional Grammar*. Queensland: Gerd Stabler, Aee Publishing
- Keraf, G. (1981). Eksposisi Dan Deskripsi Ende : Nusa Indah
- Kristiyani, A. (2016). *Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual*. 41.
- Mirnawati, & Firman. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Mi Pesanten Datuk Sulaiman Palopo Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177.
- Istighfarin, L. (2021). *Menulis Asik Dengan Quantum Writer Sistem Pak!* (T. K. Fayakun (Ed.); 2021st Ed.). Kun Fayakun.
- Puryanto, E., Rasyid, Y., Murthado, F., (2021). Panduan Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Kabupaten Tangerang: Cv. Media Edukasi Indonesia - Tangerang
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194–205. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa